

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-Undang Dasar 1945). Demi mencapai tujuan pendidikan nasional, Indonesia sudah banyak melakukan upaya perubahan melalui berbagai kegiatan seperti pelatihan guru, perubahan dan penyempurnaan kurikulum, pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan, penerapan manajemen berbasis sekolah, sampai dengan pemberian remunerasi bagi guru sesuai tuntutan Undang-Undang Guru dan Dosen Tahun 2005 (Situmorang,2013).

Keberhasilan proses belajar mengajar merupakan hal utama yang didapatkan dalam melaksanakan pendidikan di sekolah. Komponen utama dalam kegiatan belajar mengajar adalah siswa dan guru, oleh karena itu, paradigma pembelajaran yang berpusat pada guru hendaknya di rubah menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa atau *Student Centered Learning*. Pada kenyataannya, saat ini masih banyak guru yang belum menerapkan pembelajaran yang mengacu pada *Student Centered Learning*. Akibat dari kebiasaan tersebut siswa menjadi kurang kreatif dalam memecahkan masalah, partisipasi rendah, siswa pasif, serta kegiatan belajar mengajar tidak efisien sehingga akhirnya hasil belajar menjadi rendah (Dewi, 2013).

Beberapa masalah yang terjadi dalam pembelajaran prakarya, salah satunya adalah keterbatasan sumber belajar yang ada yaitu hanya buku teks. Pemilihan buku sebagai sumber belajar harus memperhatikan kesesuaian materi ajar dengan tujuan pengajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran, dan menyediakan fasilitas yang memungkinkan siswa belajar secara maksimum. Beberapa persyaratan yang diperlakukan untuk menjadikan buku sebagai sumber belajar, yaitu ketersediaan yang dapat dijangkau oleh pelajar, dapat membantu siswa untuk belajar dan memenuhi kebutuhan para siswa dalam belajar dan memenuhi kebutuhan para siswa dalam belajar mandiri. Buku ajar yang baik harus mampu memotivasi pembelajaran dengan memanfaatkan hal-hal menarik seperti gambar, ilustrasi, contoh soal (kasus) memiliki materi yang mencukupi untuk mendukung pengajaran, dan dapat dipergunakan untuk mendukung kegiatan pemecahan masalah (Situmorang, 2013).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru/ tenaga pendidik adalah dengan mengembangkan modul. Namun demikian, dalam pengembangan bahan ajar cetak perlu disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Pentingnya pengembangan modul prakarya adalah supaya antar peserta didik dan tenaga pendidik terdapat kesinambungan pemikiran dalam pembelajaran. Pengembangan modul harus berdasarkan prasyarat dari badan yang berwenang yaitu kurikulum yang berlaku. Menurut Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama (2010), Materi dalam modul di butuhkan penjelasan yang tepat untuk memicu siswa menguasai konsep aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Penyajian materi yang tidak dilengkapi dengan pengintegrasian penjelasan yang tepat menyebabkan siswa menjadi sulit untuk mengerti sehingga konsep dasar prakarya kurang menarik dan akan semakin sulit

dimengerti oleh siswa. Materi yang diulas dalam modul adalah pembuatan bunga kering dari serat daun jagung, seperti yang diketahui serat daun jagung dapat dimanfaatkan untuk kerajinan yang memiliki nilai estetika yang baik dan memiliki daya jual yang tinggi namun banyak yang tidak mengetahui bagaimana menciptakan suatu kerajinan dan cara membuat barang kerajinan dari serat jagung, solusi dari hal tersebut maka modul harus mudah dipahami serta menarik minat siswa dan juga dapat membuat siswa lebih efektif dalam pembelajaran, karena didalam modul terdapat tahapan-tahapan cara membuat disertai dengan gambar sehingga siswa lebih jelas.

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013) Mata Pelajaran Prakarya dapat digolongkan ke dalam pengetahuan *transcience-knowledge*, yaitu mengembangkan pengetahuan dan melatih keterampilan kecakapan hidup berbasis seni dan teknologi. Pembelajaran ini berawal dengan melatih kemampuan ekspresi-kreatif untuk menuangkan ide dan gagasan agar menyenangkan orang lain, dan dirasionalisasikan secara teknologis sehingga keterampilan tersebut bermuara apresiasi teknologi terbaru, hasil ergonomis dan aplikatif dalam memanfaatkan lingkungan sekitar dengan memperhatikan dampak ekosistem, manajemen dan ekonomis. Salah satu materi pada kelas VII semester ganjil pada kurikulum 2013 adalah serat. Didalam materi serat terdapat jenis serat tumbuhan dan hewan dimana serat tersebut diolah menjadi suatu kerajinan yang dapat bermanfaat untuk lingkungan sekitar. Untuk mengolah serat maka pembelajaran dilakukan secara praktik, sehingga siswa membutuhkan suatu bahan ajar yang menerangkan secara

jas dan mudah untuk dipahami sehingga hasil praktik menjadi lebih baik dan praktis.

Berdasarkan akar permasalahan di atas, maka diperlukan bahan ajar cetak sebagai sumber belajar yang mudah dipahami siswa. Modul yang digunakan dalam penelitian ini yaitu modul prakarya. Menurut Prastowo dalam Khotim (2015), modul adalah bahan ajar yang dirancang secara sistematis berdasarkan kurikulum tertentu dan dikemas dalam bentuk satuan pembelajaran terkecil dan memungkinkan dipelajari secara mandiri dalam satuan waktu tertentu agar siswa mampu menguasai kompetensi yang diajarkan.

Berdasarkan hasil observasi penulis dengan guru bidang studi prakarya tanggal (25 Februari 2017) di SMP Negeri 17 Medan diketahui bahwa :1) aktifitas belajar siswa yang belum optimal dalam pembelajaran karena penyampaian materi yang dilakukan belum efektif masih secara verbal seperti pembelajaran yang berpusat pada guru, 2) siswa-siswa kurang minat belajar disebabkan modul yang digunakan kurang efektif kemudian sistem belajar yang monoton dan penjelasan yang kurang di mengerti. 3) pada mata pelajaran prakarya tahun pelajaran 2017/2018 semester ganjil siswa yang mampu mencapai standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu nilai standar 80,00. Berdasarkan daftar kumpulan nilai siswa kelas VII masih banyak siswa yang belum memenuhi KKM. Pada tahun 2016/2017 sebanyak 40 siswa yang mendapat nilai A tidak ada (0%), siswa yang mendapat nilai B berjumlah 8 orang siswa (20%), siswa yang mendapat nilai C berjumlah 15 orang (37,5%), dan siswa yang mendapat nilai D berjumlah 17 Orang (42,5%).

Untuk mencapai standart KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), peneliti dapat menggunakan modul pembelajaran prakarya . Modul prakarya digunakan karena memiliki banyak informasi yang menarik untuk meningkatkan minat belajar siswa khususnya pada materi serat daun jagung siswa dapat diajarkan bagaimana menciptakan kerajinan yang dihasilkan dari serat daun jagung.Salah satu upaya yang dilakukan untuk menyikapi persoalan yang dimaksud adalah penggunaan modul sesuai dengan materi yang dilengkapi penjelasan yang akurat. Dengan penggunaan modul inovatif proses belajar mengajar lebih efektif. Agar pembelajaran menjadi kegiatan yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dapat dilakukan melalui berbagai cara misalnya dengan mempraktikan materi yang telah diajarkan sehingga dapat membuat siswa bersemangat dan tertarik dengan materi yang sedang diajarkan oleh guru. Inovasi pembelajaran untuk mata pelajaran prakarya tidak bermasalah dapat merubah situasi kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik dan berkeinginan untuk melakukan penelitian tentang **“Penggunaan Modul Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Prakarya Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 17 Medan”**.

B. Indentifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diindentifikasi pemasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pengetahuan siswa tentang pembuatan bunga kering dari serat daun jagung ?
2. Apakah siswa sudah mengetahui bagaimana cara pembuatan bunga kering dari serat daun jagung ?

3. Apakah modul yang diberikan sudah efektif untuk memperoleh hasil belajar prakarya materi pembuatan bunga kering dari serat daun jagung ?
4. Bagaimanakah hasil belajar siswa menggunakan modul pembelajaran pada materi pembuatan bunga kering dari serat daun jagung ?
5. Bagaimanakah hasil belajar siswa yang tidak menggunakan modul pembelajaran pada materi pembuatan bunga kering dari serat daun jagung ?
6. Bagaimanakah pengaruh penggunaan modul pembelajaran terhadap hasil belajar prakarya pada materi pembuatan bunga kering dari serat daun jagung ?

B. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah tersebut, maka pengaruh penggunaan modul terhadap hasil belajar dibatasi dalam ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Modul yang digunakan adalah modul pembelajaran prakarya pada materi bunga kering dari serat daun jagung.
2. Hasil belajar yang diukur adalah hasil praktik pembuatan bunga kering dari serat daun jagung.
3. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII pada semester Ganjil SMP Negeri 17 Medan T.A 2017/2018.

C. Rumusan Masalah

Masalah yang ingin diungkapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa menggunakan modul pembelajaran pada materi pembuatan bunga kering dari serat daun jagung pada siswa kelas VII di SMP Negeri 17 Medan T.A 2017/2018?

2. Bagaimanakan hasil belajar siswa yang tidak menggunakan modul pembelajaran pada materi pembuatan daun kering dari serat daun jagung pada siswa kelas VII di SMP Negeri 17 Medan T.A 2017/2018?
3. Bagaimanakah pengaruh penggunaan modul pembelajaran terhadap hasil belajar prakarya pada materi pembuatan bunga kering dari serat daun jagung pada siswa kelas VII di SMP Negeri 17 Medan T.A 2017/2018?

D. Tujuan Penelitian

Adapun mengenai tujuan penelitian yang diharapkan dalam penelitian pengembangan ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan modul pembelajaran terhadap hasil belajar pada mata pelajaran prakarya materi pembuatan bunga kering dari serat daun jagung pada siswa kelas VII di SMP Negeri 17 Medan T.A 2017/2018.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang tidak menggunakan modul pembelajaran pada materi pembuatan bunga kering dari serat daun jagung pada siswa kelas VII di SMP Negeri 17 Medan T.A 2017/2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan modul pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada materi pembuatan bunga kering dari serat daun jagung pada siswa kelas VII di SMP Negeri 17 Medan T.A 2017/2018.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Bagi peneliti

Penelitian ini digunakan sebagai salah satu persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar sarjana

2. Bagi guru

Penelitian ini dapat memberikan variasi dalam proses pembelajaran, sehingga penyajian materi tidak monoton serta pembelajaran dapat memotivasi siswa dalam belajar.

3. Bagi instansi

a. SMP Negeri 17 Medan

Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk menggunakan fasilitas sekolah untuk mengembangkan media pembelajaran yang efektif dan efisien guna meningkatkan hasil belajar

b. Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga

Sebagai pedoman untuk menciptakan calon guru yang kreatif dan inovatif yang mampu mengembangkan media pembelajaran yang variatif.